



Kondisi Perekonomian dan Industri Perbankan *Economic and Banking Industry Condition*

Pertumbuhan ekonomi global di tahun 2016 masih belum merata dan dalam proses menuju pemulihan. Perkembangan politik di negara-negara maju seperti terpilihnya presiden baru Amerika Serikat dan keluarnya Inggris dari kawasan Uni Eropa atau yang disebut *Britain Exit (Brexit)* serta risiko geopolitik di Eropa juga mempengaruhi kekhawatiran terhadap prospek ekonomi global di tahun 2016.

Namun demikian, perekonomian Indonesia pada tahun 2016 telah memperlihatkan tren perbaikan didukung oleh serangkaian kebijakan Pemerintah baik di bidang fiskal maupun moneter, seperti program *tax amnesty* yang digulirkan pada semester II 2016. Pertumbuhan ekonomi Indonesia di tahun 2016 mencapai 5,02% (yoy) membaik dibandingkan pertumbuhan 4,88% (yoy) yang dicapai pada tahun 2015. Tingkat inflasi tahun 2016 masih terkendali pada level yang rendah dan berada di bawah sasaran $4,0\pm 1\%$. Pada triwulan akhir 2016, nilai tukar Rupiah mengalami

The global economic growth in 2016 has not been even and is still in the recovery process. Political situation in developed nations such as the newly elected US President and the exit of the United Kingdom from the European Union or Britain Exit (Brexit) as well as geopolitical risk in Europe impacted the concerns towards the 2016 global economic outlook.

Nevertheless, in 2016 the economy of Indonesia has shown a positive trend supported by a series of fiscal and monetary Government policies, such as tax amnesty that was implemented in the 2nd semester of 2016. Indonesia economic growth reached 5.02% (yoy) in 2016, an improvement compared to 4.88% (yoy) in 2015. Inflation level in 2016 was still under control at a low level and below the target of $4.0\pm 1\%$. In the last quarter of 2016, the Rupiah exchange rate experienced pressure, among others, due to elevated global uncertainties before and after the US

tekanan yang antara lain disebabkan oleh meningkatnya ketidakpastian global jelang dan pasca pilpres AS, kenaikan Fed Fund Rate (FFR) dan kebutuhan dolar AS untuk pembayaran utang luar negeri pada akhir tahun. Namun, secara *point to point*, selama tahun 2016 Rupiah telah menguat terutama didukung oleh persepsi positif investor terhadap perekonomian domestik yang mendorong aliran dana masuk.

Ketahanan sistem perbankan nasional di tahun 2016 masih cukup kuat, antara lain, ditandai dengan pencapaian Rasio Kecukupan Modal sebesar 22,7%, rasio likuiditas (Aset lancar terhadap Dana Pihak ketiga) berada pada level 20,9%, sedangkan Rasio *Non Performing Loan (NPL)* di tahun 2016 berada di kisaran 2,9% (gross) atau 1,2% (net). Disamping itu, Bank Indonesia telah melonggarkan kebijakan moneter termasuk menurunkan rasio giro wajib minimum dilanjutkan dengan memangkas suku bunga acuan guna menjaga kestabilan likuiditas dan mempertahankan keseluruhan kebijakan makroprudensial.

presidential election, increase in Fed Fund Rate (FFR), and demand for US Dollar for foreign liabilities payment at the end of the year. However, point to point in 2016, the Rupiah became stronger especially supported by investors' positive sentiment against the domestic economy that encourages increase in investment.

Indonesia's banking system resilience was quite strong in 2016. For example, Capital Adequacy Ratio was 22.7%, Liquidity Ratio (Current asset to Third Parties) was at 20.9%, whereas Non-Performing Loan (NPL) Ratio stood at 2.9% (Gross) or 1.2% (Net). In addition, Bank Indonesia has loosened its monetary policies including decreasing minimum statutory reserve ratio followed by the cutting of benchmark rate in order to maintain liquidity stability and overall macro prudential policies.

Kinerja PT Bank Mizuho Indonesia selama 2016

Ditengah-tengah situasi perekonomian tersebut diatas, PT Bank Mizuho Indonesia ("BMI") telah cukup berhasil menjalankan usahanya. Tingkat pencapaian laba Bank tahun 2016 diukur menurut *Return on Assets* sebesar 2,31%.

Pada tahun 2016 BMI telah membukukan laba bersih sebesar Rp702 miliar atau sedikit menurun sebesar 14,63% jika dibandingkan dengan tahun 2015 sebesar Rp822 miliar.

Peranan intermediasi Bank diukur dari pertumbuhan kredit. Selama tahun 2016 secara umum masih cukup baik, karena disaat kondisi ekonomi global masih dalam tekanan, Bank lebih hati-hati dan fokus pada strategi untuk menjaga kualitas aset, baru kemudian pertumbuhan kredit. Pada tahun 2016, secara *point to point*, pertumbuhan kredit sedikit lebih tinggi jika dibandingkan dengan tahun 2015 yaitu sebesar 7,31%, sedangkan pertumbuhan dana pihak ketiga mengalami peningkatan dibandingkan dengan posisi tahun 2015 yaitu sebesar 25,57% sejalan dengan program *Deposit Campaign* sebagai upaya dalam menjaga likuiditas Bank dengan meningkatkan sumber dana dari pihak ketiga. Pada sisi permodalan, BMI menunjukkan tingkat permodalan

PT Bank Mizuho Indonesia Performance in 2016

Amidst the economic situation as mentioned above, PT Bank Mizuho Indonesia ("BMI") has quite successfully managed its business. In 2016 the Bank's earnings level achievement measured according to Return on Assets was 2.31%.

In 2016, BMI has also posted a net profit of Rp702 billion, a slight decrease of 14.63% compared to Rp822 billion in 2015.

The Bank's intermediary role was measured by loan growth. In 2016, in general, the loan growth was still relatively good despite the global economy was still under pressure, the Bank was more careful and focused more on its strategies to maintain the quality of its assets, followed by credit growth. In 2016, in a point to point manner, credit growth was slightly higher compared to that in 2015 which was 7.31%, whereas third party fund growth increased by 25.57% compared to in 2015, in line with the Deposit Campaign program as an effort to maintain the Bank's liquidity by increasing funds from third parties.

In terms of Capital, BMI shows a strong capital level with

yang cukup kuat dengan Rasio KPMM (CAR) pada akhir Desember 2016 adalah sebesar 22,14% lebih tinggi dari rasio Desember 2015 (21,21%), dan angka ini masih jauh diatas ketentuan yang ditetapkan OJK. Rasio *Loan to Deposit (LDR)* sebesar 181,75% lebih rendah dari tahun 2015 sebesar 212,66%. Rasio Kredit Bermasalah (NPL) bersih masih pada tingkat rendah yaitu 0,15%, dan menurun dibandingkan dengan tahun 2015 sebesar 1,45%.

Capital Adequacy Ratio (CAR) amounting to 22.14% at the end of December 2016, which is higher than that in December 2015 (21.21%). This figure was way above the OJK's requirement. Loan to deposit ratio (LDR) of 181.75% was lower than in 2015 at 212.66%. The ratio of net Non-Performing Loans (NPL) was still at a low level i.e. 0.15%. The ratio had decreased compared to that in 2015 which was 1.45%.

Apresiasi

Hasil usaha tahun 2016 tersebut merupakan kinerja tim Dewan Direksi dengan seluruh karyawan BMI. Dewan Direksi senantiasa mengaplikasikan Prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) dengan berpedoman pada ketentuan-ketentuan Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Sege nap lapisan Manajemen Bank senantiasa melaksanakan Prinsip Kehati-hatian dalam setiap aspek kegiatan bisnis, dengan mendasarkan pada kebijakan Perusahaan serta sistem dan prosedur yang berlaku. Sege nap lapisan Manajemen Bank senantiasa berusaha untuk melaksanakan Kontrol Internal dengan sebaik-baiknya sehingga senantiasa mentaati aturan-aturan yang berlaku.

Atas hasil kerja pada tahun 2016, sudah pada tempatnya saya atas nama sege nap anggota Dewan Komisaris PT Bank Mizuho Indonesia menyampaikan penghargaan setinggi-tingginya kepada sege nap lapisan Manajemen Bank dan seluruh karyawan Bank. Saya juga ingin memberi dorongan bagi Bank untuk mencapai kinerja yang lebih baik ke depannya.

Perkenankanlah saya atas nama seluruh anggota Dewan Komisaris menyampaikan terimakasih setulus-tulusnya kepada seluruh pihak yang berkepentingan, masyarakat umum, para nasabah, pemegang saham dan pihak supervisor atas kepercayaan yang diberikan kepada Bank.

Appreciation

The results in the year 2016 were the results of team performance of the Board of Directors together with all BMI employees. The Board of Directors always applies Good Corporate Governance Principles, referring to the provisions set by Bank Indonesia and the Financial Services Authority (OJK).

All levels of the Bank's Management consistently implement Prudence Principles in every aspect of the Bank's business activities, which based on the Company's Policy as well as existing system and prevailing procedures. All levels of the Bank's Management continuously attempt to implement Internal Control as best as they can in order to always comply with the prevailing regulations.

For the overall Bank's performance in the year 2016, on behalf of every member of the Board of Commissioners of PT Bank Mizuho Indonesia, I would like to express my highest appreciation to every level of the Bank's Management and all employees of PT Bank Mizuho Indonesia. I would also like to encourage the Bank to attain better performance in the future.

On behalf of all members of the Board of Commissioners, allow me to extend my sincere gratitude to all stakeholders, the public, customers, shareholders, and supervising party for the trust given to the Bank.

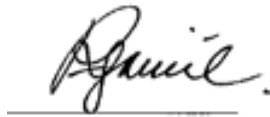
Tantangan Semakin Berat

Dewan komisaris juga ingin mengajak seluruh karyawan Bank di bawah pimpinan Dewan Direksi untuk meningkatkan komitmennya bagi kemajuan dan kejayaan BMI dalam menghadapi tantangan yang semakin berat pada tahun-tahun mendatang.

Bigger Challenges

The Board of Commissioners also invites all Bank employees under the leadership of the Board of Directors to strengthen their commitment to the advancement and prosperity of BMI in facing bigger challenges in the years to come.

Jakarta, April / April 2017



Rusdi A. Djamil
Presiden Komisaris / President Commissioner